

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah Penelitian

Masyarakat Indonesia merupakan masyarakat yang multietnis terdiri dari berbagai macam agama, suku, ras dan kebudayaan-kebudayaan lokal maupun umum diberbagai wilayah Indonesia. Dalam kehidupan yang bercorak multietnis fenomena konflik di masyarakat majemuk memang sering terjadi, karena dalam kehidupan bermasyarakat pasti akan adanya suatu perbedaan paham dan pendapat dengan masyarakat lainnya. Nasikun (dalam Raga, 2003: 3) bahwa salah satu ciri masyarakat multietnis adalah terjangkit oleh konflik sosial kronis yang sewaktu-waktu muncul kepermukaan dengan pendapatnya tersebut memang benar bermasyarakat pasti adanya suatu konflik dengan adanya suatu unsur-unsur yang berubah didalamnya.

Berdasarkan berita yang termuat di media sosial isu konflik tentang agama belakangan ini semakin marak terjadi di Indonesia, seperti yang diketahui dalam lingkungan maupun kabar berita dimedia sosial banyak sekali isu konflik masalah agama, mengenai adanya kasus bom bunuh diri di Surabaya yang mengatas namakan agama untuk menyerang agama lain. Hal itu manandakan bahwa adanya ketidakmampuan sebagian kelompok atau masyarakat untuk beradaptasi serta menyikapi secara kritis perkembangan informasi budaya. Meskipun akar permasalahannya tidak ada kaitanya dengan agama, tetapi konflik yang terjadi selalu dikaitkan dengan agama, menggunakan simbol agama dan dianggap perang suci (Hamdi 2017: 102). Weber (dalam Retnowati, 2014) juga mengungkapkan fenomena munculnya konflik tidak disebabkan oleh ketimpangan ekonomi dan ketimpangan sumber daya saja, namun konflik terjadi jauh lebih luas dari hal-hal tersebut.

Sejalan dengan penjelasan di atas, terdapat juga penelitian yang menjelaskan tentang konflik antar umat beragama yang pernah terjadi di Indonesia, yaitu penelitian dari Rumangit (2013) dengan judul "Kekerasan dan Diskriminasi Antar Umat Beragama di Indonesia". Penelitian tersebut menjelaskan penyebab dan diskriminasi antar umat beragama di Indonesia adalah karena perbedaan pemahaman dalam nilai-nilai menjadi pertentangan dalam umat beragama, yaitu kewajiban-kewajiban yang diwajibkan agamanya, ideal-ideal mengenai kepastian hak-hak umat beragama, paham-paham mengenai ajaran-ajaran dan pandangan-pandangan. Perbedaan doktrin, adanya perbedaan mayoritas dan minoritas menjadi faktor timbulnya konflik antar umat beragama serta kurangnya peran pemerintah dan aparatur negara dalam mencegah dan mengatasi konflik antar umat beragama. Namun berbeda dengan masyarakat multietnis yang berada di Desa Celukanbawang, Kecamatan Gerokgak, Buleleng, Bali. Terciptanya suatu masyarakat yang multietnis dalam keharmonisan disisi lain biasanya masyarakat majemuk cenderung dengan adanya konflik, namun berbanding terbalik peneliti menemukan bahwa di Desa Celukanbawang bisa menciptakan masyarakat harmonis dalam hal ini sangat menarik untuk dikaji dalam penelitian sosiologi. Desa Celukanbawang sudah menjadi tempat berbagaikultur dan ras dengan menjunjung tinggi rasa solidaritas dan mejaga toleransi yang erat kaitannya terhadap nilai-nilai fundamental didalamnya serta sebagai suatu keunikan didalam masyarakat yang bercorak multietnis. Dalam menciptakan sebuah keharmonisan di ranah masyarakat multietnis sangat susah karena didalamnya sangat beragam. Masyarakat yang terdiri dari dua elemen dan hidup berdampingan secara harmonis seperti yang diketahui bahwa Desa Celukanbawang selalu di dominasi oleh masyarakat dari jawa, Bugis, Madura dan lainnya yang menetap terbilang cukup lama, sehingga pendatang dan menetap di Desa celukanbawang tersebut kebanyakan menikah dengan penduduk asli dari Desa Celukanbawang dan menetap lama di desa ini. Maka dari itu dari silsilah keluarga

yang ada anak dari orang tua yang menikah antara penduduk asli celukanbawang dengan pendatang dari luar bali yang akan menetap atau tinggal di Desa Celukanbawang.

Hal ini biasa dijadikan sebuah gambaran bahwa wilayah Desa Celukanbawang tersebut memiliki lingkungan sosial yang multietnis. Berdasarkan profil Desa Celukanbawang tentang keberagaman agama etnik dan etnik dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1.1
Agama di Desa Celukanbawang, Kecamatan Gerokgak, Buleleng, Bali

Agama	Laki-laki	Perempuan	Total
Islam	2265 orang	2217 orang	4.482
Hindu	671 orang	690 orang	1.361
Kristen	1 orang	2 orang	3
Jumlah	2953 orang	2919 orang	5.846

Sumber:
Profil Desa Celukanbawang, Kecamatan Gerokgak, Buleleng, Bali 2017.

Tabel 1.2
Etnik di Desa Celukanbawang, Kecamatan Grokgak, Buleleng, Bali

Etnik	Laki-laki	Perempuan	Total
Bali	2105 orang	1958 orang	4.063
Bugis	689 orang	852 orang	1.541
Jawa	5 orang	2 orang	7
Madura	5 orang	2 orang	7
Sasak	129 orang	91 orang	220
Sunda	1 orang	6 orang	7
Aceh	2 orang	-	2
Batak	2 orang	-	2
Nias	1 orang	-	1
Minang	-	2 orang	2
Jumlah	2953 orang	2919 orang	5.846

Sumber:
Profil Desa Celukanbawang, Kecamatan Gerokgak, Buleleng, Bali 2017

Penjelasan mengenai tabel 1.1 dan 1.2 menjelaskan agama dan etnis yang ada di Desa Celukanbawang penduduknya terdiri dari bermacam-macam etnik dan agama yang berbeda-beda walaupun beragam perbedaan yang tercipta tidak menghalangi masyarakat Desa Celukanbawang untuk hidup secara harmonis. Hal tersebut sesuai dengan UUD 1945 Pasal 29 Ayat 2 yang berbunyi. “Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan untuk beribadah menurut agamanya dan kepercayaannya” (dalam Idi, 2015:4). Sosiologi merupakan ilmu yang sesuai dengan kehidupan didalam masyarakat serta dapat memecahkan masalah didalam masyarakat, dalam kajian ini dapat digunakan sebagai sumber belajar sosiologi di tingkat SMA/MA untuk materi sosiologi dalam realitas social sebagai objek kajian, dalam materi sosiologi masih terpaku pada guru dan buku sumber yang disediakan oleh pemerintah, berangkat dari banyaknya suatu fenomena yang terjadi dalam relitas sosial di lingkungan sekitar yang digunakan sebagai contoh yang real di lapangan. Materi sosiologi dalam proses pembelajaran adanya suatu masalah yang ada didalam masyarakat tersebut dapat memberikan contoh-contoh yang ada di lingkungan sekitar mereka agar senantiasa dapat menjadikan peserta didik berfikir kritis terhadap fenomena yang terjadi di lingkungan sekitar mereka, dalam hal ini dapat memberikan kontribusi terhadap kompetensi dasar (KD) pada mata pelajaran sosiologi kelas XI, yaitu Bab perbedaan, kesetaraan dan harmoni sosial. Adapun penjelasan dari KD tersebut adalah sebagai berikut.

Tabel 1.3

Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Sosiologi Kelas XI Bab Perbedaan, Kesetaraan dan Harmoni Sosial

Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar
-----------------	------------------

<p>3. Siswa dituntut untuk memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan procedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.</p>	<p>3.1 Memahami arti penting prinsip kesetaraan untuk menyikapi perbedaan sosial demi terwujudnya kehidupan sosial yang damai dan demokratis.</p>
---	---

Sumber:

Silabus Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Jakarta 2016

Tabel tersebut menjelaskan silabus pada mata pelajaran sosiologi di tingkat SMA sangat penting untuk dikaji dan memiliki potensi untuk merealisasikan tujuan dari kurikulum 2013, khususnya pada mata pelajaran sosiologi kelas XI dalam buku “Sosiologi Peminatan Untuk SMA/MA Kelas XI Disusun Oleh M. Taupan 2013” yang dikaitkan dengan kompetensi dasar diatas. Dalam kenyataanya kegiatan pembelajaran di dalam kelas masih banyak yang mengandalkan buku LKS dan beberapa buku sumber yang diberikan oleh pemerintah. Dalam hal ini keharmonisan sosial masyarakat multietnis di Desa Celukanbawang dapat dijadikan sebagai sumber belajar sosiologi di SMA/MA untuk menambah pemahaman dan pengetahuan peserta didik mengenai keharmonisan sosial di masyarakat multietnis. Sehingga menjadikan peserta didik lebih terbuka dan sadar dengan sosial yang ada di lingkungan sekitar mereka, sehingga menjadikan peserta didik lebih terbuka dan berfikir kritis. Kemudian dapat memudahkan guru dalam sumber belajar yang terkait dalam masyarakat yang berguna untuk peserta didiknya dalam memahami fenomena sosial yang belum ada di kaitkan dalam sumber buku yang dipakai di kelas XI.

Selanjutnya, mengenai hasil wawancara oleh Ibu Eni Purwaning Lestariani beliau guru di MAN Buleleng I mengajar pelajaran sosiologi.

Ibu selama mengajar sosiologi di MAN Buleleng ini media dalam pembelajaran ibu memakai buku LKS dan menggunakan Buku paket kelas XI. Untuk contoh-contoh ibu banyak mengambil di kasus kasus didalam internet karena pasti banyak terkait contoh contoh sosiologi karena dalam ranah masyarakat. Kalaupun dari penelitian yang dibuat fira ibu baru menemukan hal ini menarik untuk diteliti karena dalam pembelajaran bisa dilakukan diluar kelas guna mengajak murid untuk mengobservasi langsung dimasyarakat terdekat dalam pembentukan suatu keharmonisan didalam masyarakat yang majemuk.

Selanjutnya peneliti juga mewawancarai peserta didik yang bernama Rista Safitri kelas XI di MAN Buleleng I berikut penjelasannya.

Guru yang mengajar sosiologi di kelas saya bu, Ibu Eni selama ini Ibu Eni kalau mengajar di kelas hanya menggunakan LKS serta buku paket kelas XI. Contoh-contohnya diambil melalui buku tersebut bu.

Dilihat dalam realita pada saat ini dimana, didalam kegiatan kelas masih banyak yang mengandalkan buku LKS sebagai bahan ajar dan ada beberapa buku sumber yang telah diberikan atau disediakan oleh pemerintah. Selain itu, hal ini juga dapat mendukung kompetensi inti dan kompetensi dasar di atas yang berkaitan dengan pembelajaran sosiologi bisa tercapai dengan baik, dengan cara menganalisis sebagai realitas social dengan menggunakan konsep-konsep dasar sosiologi untuk memahami perbedaan, kesetaraan dan harmoni social dalam suatu masyarakat. Dalam penjelasan diatas, dapat disimpulkan dengan memanfaatkan fenomena yang ada di masyarakat sekitar yaitu fenomena dalam masyarakat harmonis di Desa Celukanbawang sebagai sumber belajar sosiologi di SMA/MA, akan memberikan suatu pemahaman lebih pada materi “perbedaan, kesetaraan dan harmoni sosial dalam masyarakat”.

Penelitian ini berupaya membangun tulisan melalui perangka positif, dalam hal ini bagaimana terjalin harmonisasi masyarakat di Desa Celukanbawang. Adapun judul yang ditarik oleh penulis setelah melihat beberapa alasan yang mendukung yaitu, **“Keharmonisan Sosial Pada Masyarakat Multietnis Dan Potensinya Sebagai Sumber Belajar Sosiologi Studi Kasus Di Desa Celukanbawang, Kecamatan Gerokgak, Buleleng”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

- 1.2.1 Menciptakan keharmonisan di dalam masyarakat multietnis.
- 1.2.2 Strategi masyarakat multietnis di Desa Celukanbawang dalam membangun keharmonisan.
- 1.2.3 Keharmonisan masyarakat multietnis sebagai sumber belajar sosiologi di tingkat SMA/MA.

1.3 Pembatasan Masalah Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, peneliti akan memberikan batasan masalah sebagai ruang lingkup dari penelitian ini yaitu pada keharmonisan masyarakat multietnis di Desa Celukanbawang sebagai sumber belajar sosiologi di SMA/MA. Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah:

- 1.3.1 Peneliti mengkaji tentang keharmonisan sosial masyarakat multietnis di Desa Celukanbawang, Buleleng, Bali.
- 1.3.2 Penelitian mengkaji tentang bagaimana strategi yang digunakan dalam masyarakat harmonis.
- 1.3.3 Peneliti mengkaitkan beberapa aspek yang sesuai dengan masalah dalam masyarakat harmonis yang memiliki potensi sebagai sumber belajar sosiologi di SMA.

1.4 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan pemaparan kajian dan analisis diatas, maka dapat ditarik 3 (tiga) rumusan masalah, adalah sebagai berikut:

1.4.1 Mengapa masyarakat Desa Celukanbawang yang bercorak multietnis bisa menciptakan masyarakat yang harmonis?

1.4.2 Bagaimana strategi yang digunakan oleh masyarakat Desa Celukanbawang untuk membangun masyarakat yang harmonis?

1.4.3 Bagaimana memanfaatkan keharmonisan sosial di Desa Celukanbawang sebagai sumber pembelajaran di MAN 1 Buleleng?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diangkat terkait dengan keharmonisan sosial pada masyarakat multietnis, maka tujuan penulisan dari proposal ini adalah sebagai berikut:

1.5.1 Untuk mengidentifikasi dan mengetahui secara mendetail serta komprehensif tentang masyarakat Desa Celukanbawang yang bercorak multietnis bisa hidup berdampingan secara harmonis.

1.5.2 Untuk mengetahui strategi yang digunakan oleh masyarakat Desa Celukanbawang untuk menjadikan masyarakat yang damai.

1.5.3 Untuk mengkaji dan menggali secara mendetail serta komprehensif tentang memanfaatkan keharmonisan sosial di Desa Celukanbawang sebagai sumber pembelajaran di MAN 1 Buleleng.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat terdiri dari manfaat teoritis. Manfaat yang diharapkan dari penulisan hasil penelitian ini adalah bisa memberikan kontribusi untuk mengembangkan pengetahuan didalamnya yaitu sebagai berikut:

1.6.1 Manfaat teoritis

1.6.1.1 Manfaat secara teoritis dapat berguna dalam memberikan kontribusi dan manfaat untuk satu pengembangan konsep-konsep yang berkaitan dalam masyarakat.

1.6.1.2 Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi orang lain yang ingin membuat kajian sejenis khususnya pada keharmonisan sosial masyarakat multietnis di Desa Celukanbawang.

1.6.2 Manfaat praktis

Manfaat Praktis kegunaanya secara praktis dan faktual dari hasil penelitian adalah sebagai berikut:

1.6.2.1 Peneliti

Secara praktis hasil penelitian ini dalam akademik untuk menelaah serta mengkaji secara mendetail dan holistik mengenai keharmonisa sosial pada masyarakat multietnis.

1.6.2.2 Jurusan Pendidikan Sosiologi

Secara praktis hasil penelitian ini juga berfungsi untuk memberikan referensi secara akademik bagi Jurusan Pendidikan Sosiologi. Hal ini dikarenakan tema penelitian yang diangkat relevan dengan mata kuliah yang ada kaitannya dengan penelitian ini, dan berkorelasi juga dengan mata kuliah yang lain. Selain itu, penelitian ini juga bisa dijadikan sebagai bahan rujukan untuk melakukan penelitian yang berkenaan dengan masyarakat multicultural. Selain itu, penelitian ini juga bisa disempurnakan dan dijadikan suatu bahkan kajian dengan mengupas hal-hal baru sebagai bahan yang bisa dianjurkan kepada mahasiswa untuk penulisan skripsi sebagai syarat untuk mendapatkan gelar sarjana pada jenjang Strata S1.

1.6.2.3 Guru

Dengan penelitian ini guru sosiologi di tingkat SMA diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pemahaman yang dapat digunakan sebagai suplemen belajar sosiologi.

1.6.2.4 Masyarakat umum

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi masyarakat khususnya siswa tentang agen sosialisasi dalam masyarakat multietnis dan bisa dijadikan suplemen belajar siswa.

